

Analisis Kinerja Keuangan Pada UD.Tekad Jaya Di Samarinda

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun oleh:

**LINA ERNAWATI
171110243108**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA UD. TEKAD JAYA DI
SAMARINDA**

Disusun oleh :

LINA ERNAWATI
17111024310848

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Desember 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Mursidah Nurfadillah, SE, MM
NIDN. 0015077401

(.....)

2. Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak
NIDN. 11190790002

(.....)

Samarinda, 5 Januari 2019

**Fakultas Ekonomi, Hukum, Politik dan Psikologi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Wahyudin, M.S
NIDN. 0604075802

Analisis Kinerja Keuangan Pada UD. Tekad Jaya di Samarinda

Abstrak

Lina Ernawati, nim : 1711102431-848 program studi manajemen keuangan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : apakah kinerja keuangan pada UD Tekad Jaya di Samarinda telah memenuhi standar kriteria baik, dan sebagai informasi untuk pengambilan bidang keuangan yang akan datang. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio likuiditas, aktifitas, solvabilitas dan profitabilitas dengan perbandingan standar kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Rasio likuiditas masih dibawah standar. 2. Rasio aktifitas juga masih dibawah rata-rata standar. 3. Rasio solvabilitas hasilnya untuk rasio hutang terhadap aktiva. 132, 146, 41 dan 160,68 dan rasio hutang terhadap ekuitas 305,26,237,24 dan 163,66. 4. Rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan diatas standar namun masih ada juga yang masih di bawah standar.

Anaysis Financial Performance on UD Tekad Jaya in Samarinda

Abstract

Lina Ernawati, nim: 1711102431-848 study program in financial management, Muhammadiyah University of East Kalimantan, 2019. The purpose of this study was to find out: whether the financial performance of UD Tekad Jaya in Samarinda has met the criteria of good standards, and as information for financial sector taking come. This research includes descriptive type with hypothesis testing. The data analysis technique used is the ratio of liquidity, activity, solvency and profitability to the standard comparison of criteria. The results of the study show that: 1. The liquidity ratio is still below the standard. 2. The activity ratio is also still below the standard average. 3. The result of the solvency ratio is the ratio of debt to assets. 132, 146, 41 and 160.68 and the debt to equity ratio of 305.26,237.24 and 163.66. 4. The profitability ratio shows an increase above the standard but there are also still below the standard

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia saat sekarang ini telah berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, yang didukung oleh kebijakan-kebijakan pemerintah di berbagai bidang seperti perbankan dan fasilitas lainnya. Di Kalimantan Timur sendiri sebagai salah satu Provinsi terkaya di Indonesia telah menunjukkan tingkat perkembangan yang sangat baik dalam hal perekonomian, terbukti dengan makin maraknya pembangunan sarana dan prasarana di provinsi ini.

Dukungan dari perbankan terhadap sector perekonomian juga merupakan salah satu pendukung suksesnya proses perencanaan perkembangan, dengan adanya kebijakan yang diberikan oleh pemerintah kepada perbankan, maka perbankan dapat lebih leluasa memberikan kebijakan pencairan kredit kepada para pengusaha, baik sector kecil, menengah, maupun sector atas. Hal ini juga merupakan umpan yang cukup menarik bagi investor untuk datang dan menanamkan modalnya di perusahaan lokal yang ada di Samarinda.

Salah satu perusahaan yang ada di Kalimantan Timur adalah UD. Tekad Jaya Samarinda yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan dalam negeri yang juga mencakup kegiatan usaha perdagangan dalam negeri yang juga mencakup kegiatan usaha dagang alat rumah tangga dan elektronik. Spesifikasi usaha yang lebih ditekuni oleh UD. Tekad Jaya Samarinda adalah usaha dagang

alat dan elektronik. Hingga saat sekarang ini UD. Tekad Jaya Samarinda masih menjadi rekanan mandiri sebagai kreditur dalam hal pembiayaan, yang digunakan untuk operasional perluasan usaha.

Kebutuhan modal kerja tiap periode berbeda-beda tergantung pada kegiatan perusahaan yang tengah dilaksanakan, yaitu evaluasi nilai suatu usaha dagang yang akan dilaksanakan. Dari tahun 2014 sampai 2016 dilihat dari nilai usaha dagang yang dilaksanakan maka tiap tahun selalu terjadi fluktuasi nilai omset yang berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Namun kita membutuhkan analisis lebih mendalam terhadap efektivitas modal kerja yang ada pada perusahaan, sejauh mana dampaknya terhadap kinerja perusahaan, naik terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Pimpinan perusahaan sangat perlu untuk mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari perusahaan yang dipimpinya. Analisis dan interpretasi kinerja keuangan menkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak *intern* dan *ekstern* yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan.

Selain itu, dari penelitian ini kita dapat juga membandingkan dengan laba yang dapat diperoleh, karena apabila modal yang ditanamkan dalam perusahaan kurang maka dapat berakibat pada berkurangnya kemauan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan apabila modal yang ditanamkan terlalu besar dan

tidak dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memperoleh laba yang sebanding maka akibatnya perusahaan akan merugi. Penelitian yang dilaksanakan juga dapat menjadi suatu evaluasi mengenai biaya-biaya yang selama ini telah dikeluarkan oleh perusahaan, juga kondisi hutang dan piutang perusahaan sehingga dapat mengevaluasi pos-pos yang dimaksud untuk perbaikan manajemen keuangan perusahaan.

Oleh karena hingga sekarang perusahaan belum pernah meneliti dan ingin melakukan analisis mendalam mengenai kondisi keuangan dalam perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya serta kemampuan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan dapat mempertahankan usahanya dalam melakukan aktifitasnya. Agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai maka diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengelolaan keuangan yang memadai atau akuntabel serta transparansi. Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, pihak manajemen perlu memperhatikan keadaan modal kerja yang dibutuhkan serta sumber-sumber modal untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja.

Suatu perusahaan kekurangan modal kerja maka operasi perusahaan akan terlambat sehingga perusahaan akan kehilangan untuk memperoleh penjualan yang lebih besar. Sebaliknya bila perusahaan mempunyai modal kerja yang berlebihan maka akan terjadi pengurangan dan atau dana yang dipergunakan tidak produktif.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas,

solvabilitas, likuiditas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangann agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja pada keuangan suatu perusahaan. Efektivitas dan efiesensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas, solvablitas, likuiditas, dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan meningkatkan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut greenbreg dan baron (2013) kinerja dapat dipergunakan sejumlah kepentingan organisasi atas perusahaan. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2014) informasi kinerja perusahaan, terutama profitablitas diperlukan untuk menilai perusahaan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja perusahaan dalam analisis rasio keuangan terdapat dua cara yaitu : membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama, dan membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan atau

company ratio) dengan rasio semacam ini yang sejenis atau industry untuk waktu yang sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maith (2013) berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan, rasio aktivitas menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik, rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan baik.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Penulis menganggap hasil rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

UD. Tekad Jaya Samarinda merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang alat rumah tangga dan elektronik serta produk-produk lain. Pada sisi modal kerja untuk mendukung kegiatan operasinya tahun 2016 terjadi kecenderungan bahwa harta lancar mengalami peningkatan yang relatif tidak berarti dibandingkan dengan bertambahnya hutang jangka pendeknya yang cukup besar. Kondisi yang demikian tentu akan mengganggu modal kerja ada dan dalam jangka panjang akan terganggunya permasalahan kewajiban likuiditas perusahaan.

Secara kuantitatif, kecenderungan yang terjadi ini belum dapat dipastikan apakah modal kerja benar-benar baik, apalagi dilihat secara keseluruhan pada

tahun yang bersangkutan (2016) saja. Perlu dilakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya sebelum kita menarik suatu kesimpulan lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan modal kerja yang bersangkutan tiga tahun terakhir, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada UD. Tekad Jaya Samarinda dengan judul : “Analisis Kinerja Keuangan pada UD. Tekad Jaya di Samarinda”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, maka masalahnya dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Kinerja Keuanganditinjau dari Rasio Likuiditas, Aktifitas, profitabilitas dan Solvabilitas Telah Memenuhi Kriteria Baik?”.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modal kerja ditinjau dari rasio likuiditas aktifitas, Solvabilitas, dan profitabilitas sedangkan kegunaannya adalah sebagai informasi untuk pengambilan dibidang keuanganyang akan datang.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Babyang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan dasar teori yang diambil dari berbagai literature baik yang berhubungan langsung terhadap permasalahan yang akan dikemukakan, terdiri dari: manajemen pembelanjaan, analisa rasio keuangan, hipotesis dan definisi konsepsional.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang terdiri dari definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan alat analisis serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum koperasi yang meliputi sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan tugas pokok organisasi.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data yang diperoleh dan diolah dalam penelitian dengan menggunakan metode yang ada serta berisikan pembahasan dari hasil pengolahan data yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta keterbatasan dan saran yang dapat bermanfaat bagi penulis dan objek penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelian

1. Pengertian Pembelian

Fungsi pembelian dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu. Sebelum tahun seribu 1950, fungsi utama dari pembelian adalah mendapatkan dana. Kemudian perhatian lebih besar diarahkan pada masalah penggunaan dana, dan salah satu perkembangan setelah era tersebut di atas internal manajemen di dalam perusahaan dengan fokus pada aliran dana di dalam struktur perusahaan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelian dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang terutama bersifat deskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori normative, berubah dari bidang yang terutama bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, management dari aktiva dan penilaian perusahaan di dalam pasar keseluruhan.

Pengertian pertama pembelian perusahaan yang diartikan secara luas oleh Riyanto (2011 : 13) adalah sebagai berikut :

“Pembelian yaitu semua yang meliputi aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.”

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan pembelanjaan itu adalah usaha menghimpun dana dan menggunakannya seefisien mungkin sehingga perusahaan akan lebih terjamin dalam melakukan setiap kegiatan atau aktivitasnya.

Pengertian pembelanjaan menurut Stevenson (2009 : 4) adalah :

“Keuangan sebagai orang-orang teluk yang mana dana diperoleh dan metode dengan mana dana diatur dan dialokasikan”

Yang artinya: Tujuan dari pembelanjaan perusahaan adalah untuk mendapatkan barang atau bahan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen ataupun pelanggan, tambahan dana serta mendapatkan metode pengaturan dan mengalokasikan dana tersebut.

Diatas telah disebutkan bahwa kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana itu perlu dikelola sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya setiap perusahaan biasa merumuskan tujuan yang berbeda-beda, tetapi disini kita akan digariskan (sebagai asumsi dasar) tujuan yang seharusnya dipilih dalam kegiatan memperoleh dan menggunakan dana tersebut.

Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayarkan oleh para (calon) investor (pembeli) kalau mereka bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut. Nilai perusahaan ini tidak sama dengan nilai buku kekayaan perusahaan.

Karena kita beranggapan bahwa individu selalu menyukai untuk menjadi kaya, maka tujuan meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan ini

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA**

dipergunakan sebagai tujuan yang seharusnya dicapai. Dengan kata lain, setiap keputusan dalam bidang keuangan (yang menyangkut kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana) harus dikaitkan dengan tujuan tersebut. Karena itu pembelanjaan perusahaan biasa didefinisikan sebagai berikut: “Kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan”.

Dengan kata lain, proses penyeimbangan dimana tabungan-tabungan dialokasikan dalam suatu perekonomian terjadi dengan mendasarkan diri atas keuntungan yang diharapkan dan resiko. Pada tingkat resiko yang tetap, satuan-satuan ekonomi (perusahaan-perusahaan, rumah tangga-rumah tangga, lembaga-lembaga keuangan atau pemerintah) yang bersedia membayar keuntungan tertinggi akan berhak menggunakan dana tersebut.

Apabila rasionalitas dipegang, maka satuan-satuan ekonomi yang menawarkan keuntungan adalah mereka yang mempunyai kesempatan investasi yang terbaik. Sebagai hasilnya, tabungan akan dialokasikan untuk menggunakan yang paling efisien. Memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham menunjukkan menjualkan antara resiko dan keuntungan dan merupakan pedoman bagaimana dana harus dialokasikan di dalam dan diantara perusahaan-perusahaan. Tujuan akan mengakibatkan alokasi dana yang sub optimal dan karenanya akan menyebabkan pembentukan modal dan pertumbuhan yang kurang optimal di dalam perekonomian.

Untuk mengetahui fungsi-fungsi pembelanjaan perusahaan, maka kita bisa melihatnya pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan.

2. Analisa Laporan Keuangan

Berkembangnya teknologi dan informasi sekarang ini membuat berkembang pula tugas dan tanggung jawab seorang manajer. Dulu, tugas manajer mungkin hanya mencari sumber modal bagi perusahaan. Namun sekarang, seorang manajer dituntut untuk mampu mengelola dana dalam perusahaan dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil yang mungkin lebih dari kegiatan, pengukuran hasil dan masing-masing kegiatan, penumpukan dana dalam perusahaan serta pemeliharaan struktur capital yang rasional.

Setiap unsur yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan keuangan perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Keuangan merupakan satu fungsi dari suatu perusahaan yang memperhatikan pada aliran uang didalam, dari dalam dan kedalam perusahaan. Peran manajer keuangan tidak saja diperlukan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan industri. Tetapi bidang usaha dalam

masyarakat. Manajemen keuangan sebenarnya terdiri dari 4 jenis bidang, adalah sebagai berikut :

A. Keuangan Negara Basri &Subri, (2003 : 1-2)

“Semua hak yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu (baik berupa uang maupun barang) yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan hak-hak tersebut dalam arti negara mengendalikan uang yang besar yang berasal dari berbagai sumber dan hasil yang digunakan secara efektif dan efisien untuk pembangunan bangsa dan Negara.”

B. Keuangan Internasional Jordan, (2010 : 360)

“Nilai tukar valuta asing oleh karna itu setiap negara memiliki uang sendiri paling tidak akan timbul konversi nilai mata uang terhadap mata uang negara lain. Problem tentang aliran dana antar individu, organisasi, perusahaan ataupun negara melewati batas-batas negara itu beserta cara mempelajari metode-metode dalam menangani problem tersebut secara efisien merupakan ruang lingkup masalah keuangan internasional.”

C. Menurut Handoko, (1997 : 8)

”Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

D. Moeldjan Dosen Fak. Ekonomi Universitas Brawijaya (2006 : 12)

“Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, Nilai perusahaan yang tinggi akan menaikkan jumlah kekayaan para pemilik modal,Oleh karena itu, dalam teori manajemen keuangan modern disebutkan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau pemilik.”

Adapun laporan keuangan yang disusun oleh manajemen menurut Baridwan (2004 : 17) biasanya terdiri dari :

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Rugi Laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah akhir periode.
- d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan pernyataan perubahan dalam posisi keuangan menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Unsur-unsur (elemen) pokok dari laporan keuangan terdiri dari : aktiva, hutang, modal dan biaya-biaya. Penggunaan istilah-istilah terhadap unsur-unsur pokok tersebut, telah berlaku umum dan mempunyai pengertian khusus di dalam dunia usaha.

Unsur-unsur pokok laporan keuangan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan berkaitan erat dengan pengukuran hasil usaha dan keadaan financial perusahaan. Oleh karena itu adanya persamaan pendapat dan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan sangat diperlukan agar sejauh mungkin dapat dihindari terjadinya salah tafsir terhadap informasi yang dihasilkan.

Semua laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perlu dianalisis terlebih dahulu, hal ini diperlukan untuk mengetahui perkembangan dari operasi dari perusahaan. Adapun metode-metodenya dikenal dengan nama metode Horizontal dan metode Vertikal. Menurut Margaretha (2004 : 113) ada dua macam metode analisis rasio keuangan adalah :

- a. Analisis Horizontal yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan bertujuan agar dapat dilihat tren dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis Vertikal yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang lama.

Analisa laporan keuangan dari kedua cara itu diterapkan secara berkesinambungan, agar jumlah aktiva terkendali, sesuai dengan keinginan perusahaan.

Setiap unsur yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan keuangan perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dan dari hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (*investasi*), pencarian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Menurut Munawir (2002) dalam buku Analisa Laporan Keuangan Pihak-pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain, adalah :

- a. Pimpinan perusahaan, analisis dan interpretasi laporan keuangan oleh pimpinan perusahaan digunakan untuk mengukur apakah perusahaan telah beroperasi dengan efektif dan efisien serta menilai dimana letak kelemahan dan kekuatan perusahaan, agar dapat digunakan untuk menyusun rencana kebijakan operasi perusahaan pada masa yang akan datang.
- b. Kreditur, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dalam jangka panjang.
- c. Investor, digunakan untuk mengambil keputusan apakah mereka akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut, menjual saham yang dimiliki atau menahannya.
- d. Pemerintah digunakan untuk menetapkan pajak statistic, perkembangan perekonomian dan lain-lain.
- e. Karyawan, digunakan untuk pertimbangan kenaikan gaji, bonus dan lain-lain.
- f. *Akuntan public*, digunakan untuk membuat rencana pemeriksaan dan sebagai dasar untuk mendiskusikan laporan pemeriksaan dengan dewan direksi.

Menurut Munawir (2002) dalam buku Anlisa Laporan Keuangan, terdiri dari 3 macam laporan keuangan, yaitu :

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman mengenai laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa diikuti dengan harga pokok dri barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/transportasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di operasi pokok perusahaan, yang diikuti biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang pengeluaran sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

b. Neraca

Neraca adalah suatu laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada

suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender. Neraca terdiri dari 3 bagian, yaitu :

1. Aktiva, terdiri dari aktiva lancar berupa uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan dalam periode berikutnya. Serta aktiva lancar yaitu aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang *relative* panjang, dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan atau satu tahun tidak dapat segera dijadikan kas.
2. Hutang, yaitu semua kewajiban perusahaan pada pihak ketiga yang belum dipenuhi, hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang juga membedakan menjadi dua, yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar yaitu kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam waktu 1 tahun, sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal penyusunan neraca.
3. Modal, yaitu menggambarkan bagian pemilik perusahaan atau kekayaan (aktiva) perusahaan, yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi dengan hutang.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menunjukkan sumber dan penggunaan dana serta alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan pada suatu periode.

3. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari misalnya memberikan persekot pembelian barang mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Dimana uang atau dana yang tertanam itu, diharapkan akan dapat kembali lagi berupa uang tunai perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan hasil produksinya. Dengan demikian, maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama masa operasi perusahaan.

Masalah modal kerja erat kaitannya dengan operasi sehari-hari, lain pihak juga menunjukkan tingkat keamanan garis tepi keselamatan para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Kasmir (2015 : 301-302) memberikan pengertian modal kerja dalam 3 konsep, yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor. Konsep ini memiliki beberapa kelemahan, seperti: pertama, konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh hutang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang

besar belum menjamin keselamatan margin bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

b. Konsep kualitatif

Merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut dengan modal kerja bersih atau (Net Working Capital). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditur kepada perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditur.

c. Konsep fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba artinya, sejumlah dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun.

Modal kerja menurut Ahmad (1997 : 2) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja, adalah :

1. Seluruh Aktiva lancar atau Modal Kerja atau konsep kuantitatif.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

2. Aktiva Lancar dikurangi utang lancar atau konsep kealitatif.
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau functional working capital atau Konsep Fungsional. Termasuk yang berasal dari penyusutan.

Apabila diperhatikan pengertian-pengertian yang telah sebelumnya menyangkut neraca perusahaan baik yang ada disebelah debet maupun yang ada disebelah kredit, yang disebelah debet dikatakan modal aktif, disebelah kredit dinyatakan modal pasif. Pengertian antara modal aktif dan modal pasif seperti yang dikatakan oleh Hadiwijaja dan Wirasasmita (2007 : 20) modal-modal usaha yang terdiri dari :

1. Modal Aktif, atau dinamakan juga modal konkrit, termasuk juga yang tidak terlihat / intangible, seperti goodwill; yaitu semua komponen modal yang terdapat disebelah kiri Neraca (debet).
2. Modal Pasif, atau yang biasa disebut juga modal abstrak, yaitu semua komponen modal yang terdapat disebelah kanan Neraca (kredit).

Menurut Harmono (2014 : 36) Modal Pasif terdiri dari :

1. Modal Lancar
2. Modal Tetap
3. Modal Aktif

Selanjutnya menurut Fred dan Brigham (2008 : 295-298) ada 3 bagian modal yang terletak dalam aktiva dalam suatu neraca disebut juga modal aktif,

sedangkan modal yang terletak dalam neraca disebut modal pasif yang meliputi sebagai berikut :

1. Aktiva lancar antara lain meliputi kas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari utang wesel bayar jangka pendek utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam setahun.
2. Aktiva tetap terdiri dari dua jenis yaitu :
 - Aktiva tetap yang berwujud meliputi antara lain : tanah, gedung, mesin-mesin dan kendaraan.
 - Aktva tidak tetap tidak berwujud meliputi antara lain hak paten, dan lain-lain.
3. Modal pasif terdiri dari :
 - Hutang Lancar
 - Hutang Jangka Panjang
 - Modal Pemilik

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk memberikan gambaran tentang sumber dan penggunaan modal kerja, maka akan kita berikan batasan tentang arti dari sumber dan penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja adalah segala sesuatu yang menyebabkan modal kerja bertambah sedang yang dimaksud penggunaan modal adalah segala sesuatu yang menyebabkan berkurangnya modal kerja.

Sebagai langkah utama dalam menganalisis sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan neraca yang disusun atas dua neraca dari dua saat agtau titik waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan perusahaan dari masing-

masing elemen neraca antara dua titik waktu dan setiap perubahan elemen-elemen tersebut mencerminkan adanya sumber penggunaan dana. Dari laporan perubahan neraca tersebut dengan bantuan laba ditahan dapat disusun laporan sumber dan penggunaan dana.

Banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis yang sangat penting bagi manajemen keuangan atau para calon kreditur dari adanya akan menunjukkan aliran ke mana saja dana itu digunakan dan dari mana asalnya. Kemudian dari tata tersebut dapatlah di ambil suatu kebijaksanaan mengenai keuangan perusahaan. Sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja menurut Ahmad (1997 : 99-103) yaitu :

a. Sumber Modal Kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari :

- Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah pendapatan masuk bersih yang nampak dalam laporan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
- Penjualan aktiva tidak lancar
- penjualan saham atau obligasi

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

- Adanya kenaikan sector modal kerja naik yang berasalh dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancatr karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutangnbjangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

b. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebakna perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunyya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar menurut Ahmad (1997 : 103) yang mengakibatkan turunya modal kerja adalah sebagai berikut :

- Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
- Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karna adanya penjualan suatu harga atau efek, maaupun kerugian yang incidental lainnya.
- Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.
- Pembayaran utang-utang jangka panjang.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah, sedang untuk mengetahui perubahan tersebut (sumber dan penggunaan) dapat diketahuu dengan menganalisis perubahan modal kerja, akan menunjukkan kedua hal tersebut (sumber dan penggunaannya) sebagai berikut :

- Menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan-perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dai modal kerja tersebut.
- Menurunkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan-perubahan modal kerja di peroleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

5. Hubungan Penjualan Dengan Tingkat Kebutuhan Modal Kerja

Pada umumnya tingkat kebutuhan modal kerja perusahaan sangat tergantung pada tingkat penjualan yang dicapai oleh perusahaan semakin tinggi tingkat penjualan yang dicapai, maka semakin tinggi juga kebutuhan modal kerjanya, karena pada dasarnya modal ini dipergunakan untuk menghasilkan suatu tingkat penjualan.

Menurut Fred dan Brighman (2007 : 234) menyatakan adalah sebagai berikut bahwa :

“Perusahaan membutuhkan harta (aktiva) untuk melakukan penjualan, seandainya penjualan harus dinaikkan, maka harta juga harus ditambah. Perusahaan yang sedang tumbuh

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA**

membutuhkan investasi baru, yaitu investasi yang harus segera dibutuhkan untuk harta, dan bila kapasitas penuh telah tercapai maka juga dilakukan investasi dalam harta tetap.”

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa hubungan antara penjualan dengan harta perusahaan adalah positif atau searah (dalam istilah matematika disebut berbanding lurus).

Perusahaan membutuhkan aktiva yang semakin banyak jika penjualan terus meningkat, tetapi berapa besarnya koefisien hubungan itu ada berapa banyaknya bagian aktiva lancar dan aktiva tetap sangat tergantung dari jenis perusahaan dan karakteristik industrinya. Bagi perusahaan yang memproduksi secara massal dan terus menerus tentu saja membutuhkan aktiva tetap yang sangat banyak dan sedikit aktiva lancar.

Tetapi bila perusahaan itu adalah perusahaan jasa atau yang proses produksinya terputus-putus dan berdasarkan pesanan, maka jumlah aktiva lancar akan lebih banyak dibutuhkan daripada aktiva tetap.

Untuk jangka pendek, harta perusahaan yang paling relevan dengan perusahaan tingkat penjualan adalah harta lancar, atau dapat dipungkiri bahwa pengaturan modal kerja juga tergantung pada kebijakan yang diambil manajemen.

B. Analisis Rasio Keuangan

Dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja harus diperhatikan keseimbangan antara tujuan likuiditas dan tujuan reabilitas, apabila kita hanya

berdasarkan pada pertimbangan likuiditas saja, maka makin panjang saja umur kredit yang ditarik adalah makin baik, karena makin panjang saja umur kredit yang ditarik adalah makin baik, karena makin panjang kesempatan untuk memperoleh aliran kas masuk berarti makin besar kemampuan membayar kembali hutangnya.

Makin pendek umur kredit, maka makin besar resiko tidak dapat membayar kembali hutangnya karena makin kecil kesempatan untuk mengumpulkan dana untuk memebayar kembalin hutangnya. Tetapi dipihak lain, ditinjau dari sudut reantibilitas, pembiayaan modal kerja dengan kredit jangka panjang akan memperbesar biayanya, karena akan ada waktu-waktu atau periode dimana dana yang dipinjam itu akan menganggur, sedangkan perusahaan harus tetap membayar bunganya.

Mengenai hubungan modal kerja yang ditinjau dari sudut likuiditas perusahaan, Kasmir (2015 : 305) mengemukakan sebagai berikut :

“Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya akan memengaruhi aktivitas usahanya. Sementara itu dlam manajemen modal kerja kebutuhan danajuga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkatiian dengan aktivitas usaha.”

Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara likuiditas dan modal kerja bagi perusahaan adalah :

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen moda kerja.

2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
3. Kemungkinan perusahaan untuk memiliki kesediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya aktiva lancar.
8. Dan tujuan lainnya.

Struktur kekayaan suatu perusahaan erat hubungannya struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen-elemen dari pasiva di lain pihak, akan diperoleh gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan.

Beberapa pendapat para ahli mengenai likuiditas perusahaan dan hubungan dengan modal kerja menurut Brigham (2014 : 316) yaitu :

“Memperlihatkan hubungan aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya, dan sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utangnya pada saat jatuh tempo.”

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang mempunyai unsur-unsur seperti: kas, hutang piutang dan persediaan, dengan hutang lancar.

Pengertian aktiva lancar menurut Fahmi (2014 : 31)

“Merupakan asset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan yang paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1 tahun. Oleh karena itu, bagi suatu manajer suatu perusahaan paling penting memahami dan menetapkan analisa pemilihan perusahaan pembelian dan kepemilikan aktva berdasarkan konsep aktiva likuid.”

Sedangkan hutang lancar oleh Munawir (2009 : 15) sebagai berikut :

“Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (1 tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.”

Pengertian dari likuiditas itu sendiri adalah sebagai berikut : “Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar semua hutang-hutang jangka pendek”.

Selanjutnya menurut Alex S. Nitisemito (2010 : 33) dikemukakan bahwa

“untuk memenuhi kewajiban yang sewaktu-waktu ini maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aktiva-alktiva lancar yang jumlahnya jauh lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang jumlah aktiva lancarnya besar maka besarn jumal aktiva lancarnya dibandingkan kewajiban-kewajibannya maka makin besar pula tingkat likuiditas perusahaan.

Sebaliknya bila perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dalam keadaan likuid. Sebab-sebab suatu perusahaan dalam keadaan likuid antara lain :

1. Terdapat investasi pada aktiva tetap dimana makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk aktiva tetap akan sedikit dan untuk kebutuhan dana pendek perusahaan, akibat likuiditas semakin menurun.
2. Adanya peningkatan volume kegiatan perusahaan ini akan memerlukan tambahan dana lancar untuk membiayainya, sedang modal kerja tidak mencukupi, sehingga kebutuhan tersebut dibiayai dengan hutang lancar. Hal ini juga akan mengakibatkan penurunan likuiditas
3. Kurang efisiennya penggunaan modal kerja oleh karena itu :
 - Kegagalan dalam pengumpulan piutang.
 - Kelebihan investasi pada investor.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diperbaiki tindakan-tindakan sebagai berikut :

1. Likuiditas dinaikkan dengan cara menambah aktiva dengan menjual sebagian aktiva tetap.
2. Menambah modal sendiri atau menambah aktiva lancar.
3. Mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian dari aktiva tetap.
4. Dengan jalan mengurangi hutang lancar dengan mengubah statusnya menjadi hutang jangka panjang.
5. Mengurangi hutang lancar dengan menambah modal sendiri.

Dengan cara-cara diatas diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan serta mengatasi kekurangan modal kerja dan ketidakefisienan dalam penggunaan modal kerja.

Ada 4 cara penilaian ratio likuiditas, menurut Fahmi (2015 : 121-124) yaitu

1. *Net Working Capital Ratio* atau modal kerja bersih merupakan selisih *current asset* artinya aktiva lancar dengan *current liabilities* artinya kewajiban lancar atau hutang lancar.
2. Rasio lancar adalah ukuran yang umum digiunakan atas jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan rasio lancar dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberianalisa secara kasar, oleh karena itu perlu dukungan analisa secara kualitatif.
3. Rasio cepat adalah dihitung dengan jalan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan kemudian membagi sisany dengan kewajiban lancar.
4. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia dalam perusahaan.

Definisi rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

C.Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diungkap pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut : “Diduga Kinerja Keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas pada perusahaan UD.Tekad Jaya Samarinda Tahun 2014, 2015, dan 2016 memenuhi kriteria baik”.

D.Definisi Konsepsional

Sesuai dengan judul yang penulis pilih dalam menulis laporan ini yaitu : “Analisis Kinerja Keuangan Pada UD. Tekad Jaya Di Samarinda” maka disini penulis akan memberikan definisi secara konsepsional dari judul tersebut diatas dengan tujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi. Adapun definisi tiap-tiap variable dari judul tersebut secara konsepsional adalah :

“Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perubahan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musibab, duduk perkara dan sebagainya)”.

Pengertian modal kerja Fred dan Eugene(2007 : 245)

“modal kerja adalah investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva lancar, seperti kas, efek-efek, piutang-piutang, dan persediaan. Modal kerja kotor ialah aktiva lancar total dari perusahaan. Modal kerja bersih (net working capital) adalah aktiva lancar dikurangkan hutang lancar.”

Sedangkan pengertian likuiditas menurut Nitisemito (2012:79) adalah: “Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar semua hutang-hutang dalam jangka pendeknya”

Apabila pengurusan modal telah kelak di lakukan sebagaimana mestinya, maka hal itu dapat mengagalkan perusahaan. Selama perusahaan itu masih dalam keadaan berjalan sebagaimana akan perhatian modal kerja berputar terus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayain operasi sehari-hari. Proses perputaran modal kerja dinamakan lingkaran modal kerja “rasio adalah perbandingan antara berbagai aspek kegiatan yang dapat dinyatakan dengan angka”.

Seperti yang telah dijelaskan pada dasar teori secara konsepsional yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangann jangka pendek yang harus dipenuhi.

Jadi sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut diatas, maka maskud penulisan mengadakan penelitian terhadap modal kerja. Rasio likuiditas pada UD.Tekad Jaya Samarinda adalah untuk mempelajari, mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan tersebut dalam hal keuangan untuk memnuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan tingkat laba yang diperoleh pada tahun 2014,2015 dan 2016, sehingga dapat diketahui hal-hal yang menjadi penyebab perubahan rasio tersebut.

Aktiva lancar merupakan uang kas atau aktiva lainnya yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode paling lama 1 tahun, yang terdiri dari kas/bank, piutang usaha dan persediaan. Hutang lancar adalah kewajiban keungan yang pelunasannya akan

dilakukan dalam waktu 1 tahun, sedangkan laba usaha adalah jumlah pendapatan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada UD Tekad Jaya Samarinda periode 2014 - 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas diketahui bahwa tingkat rasio lancar (*current ratio*) UD Tekad Jaya Samarinda pada periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 104%, 112%, 129% dan tingkat rasio cepat (*quick ratio*) sebesar 68%, 83%, 99%. Tingkat likuiditas UD Tekad Jaya Samarinda termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja ditinjau dari aspek likuiditas pada UD Tekad Jaya Samarinda pada periode 2014 – 2016 ditinjau dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya adalah kurang efisien. Dilihat dari tahun 2014 dan 2015 yang masih dibawah standar dibandingkan dengan 2016 yang mengalami peningkatan yaitu diatas standar rasio.
2. Berdasarkan analisis rasio aktivitas diketahui bahwa tingkat perputaran usaha (*receivable*) UD Tekad Jaya Samarinda periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 6.8, 5.25, dan 5.3 kali tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) sebesar 12.76, 11.16 dan 10.19 kali tingkat perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*) sebesar 1.8 , 1.8 dan 1.6 kali tingkat perputaran modal kerja (*working capital turn over*) sebesar 3.9 , 3.4 dan 3.5 kali maka

tingkat aktivitas UD Tekad Jaya Samarinda termasuk dalam kategori diatas rata – rata dengan kata lain dapat dikatakan efisien jika dibandingkan dengan standar rasio industri. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja ditinjau dari aspek aktivitasnya kurang efisien. Dikarenakan ada beberapa tagihan/nota yang belum terlunaskan.

3. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas diketahui bahwa tingkat hutang terhadap aktiva UD Tekad Jaya Samarinda periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 132, 146.41 dan 160.68 tingkat hutang terhadap ekuitas sebesar 305.26, 237.34 dan 163.66 maka tingkat aktivitas UD Tekad Jaya Samarinda termasuk dalam kategori diatas rata – rata dengan kata lain dapat dikatakan efisien jika dibandingkan dengan standar rasio industri. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja ditinjau dari aspek aktivitasnya kurang efisien. Dikarenakan semakin tahun hutang perusahaan semakin meningkat jika dilihat dari standar rasio.
4. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas diketahui bahwa tingkat margin laba kotor UD Tekad Jaya Samarinda periode 2014 – 2016 yaitu sebesar 9.6 , 15.01 dan 19.51, tingkat margin laba bersih sebesar 4,73 , 9,16 dan 13,18 tingkat perputaran ROA (daya laba besar) sebesar 10.29 , 18.32 dan 29.13 kali tingkat ROI (daya laba modal) sebesar 8.75 , 15.57 dan 24.76 tingkat ROE (return on equity) sebesar 35,45 , 56.13 dan 65.12 maka tingkat aktivitas UD Tekad Jaya Samarinda termasuk dalam kategori diatas rata – rata dengan kata lain dapat dikatakan efisien jika dibandingkan dengan standar rasio industri. Hal ini menunjukkan bahwa

modal kerja ditinjau dari aspek profitabilitasnya efisien karena rata-rata banyak diatas standar krieteria.

5. Memperhatikan kesimpulan diatas , maka dugaan penulis benar terbukti, dan hipotesis yang dikemukakan penulis dapat diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan pada UD Tekad Jaya Samarinda, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Manajemen UD Tekad Jaya Samarinda sebaiknya lebih memperhatikan dan memperbaiki aktiva lancar yang dimiliki dan mengurangi hutang lancar agar modal kerja menjadi lebih tinggi.
2. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan, karena berdasarkan analisa rasio profitabilitas menunjukkan masih ada rasio perusahaan yang mengalami penurunan, begitu pula dengan hasil yang didapat menurun sehingga diharapkan perusahaan dapat melakukan perbaikan secara lebih baik lagi.
3. Sebaiknya perusahaan tidak hanya terbatas pada perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan raio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tetapi juga perlu mengungkapkan rasio-rasio keuangan lain untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih maksimal dimasa yang akan datang.
4. Untuk dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu.

Dana yang ada pada perusahaan UD.Tekad Jaya Samarinda hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

5. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya yang menggunakan metode penelitian yang sama namun dengan objek yang berbeda, sehingga dapat menguatkan teori tentang analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dan penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah informasi dan pengetahuan khususnya dibidang ilmu akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaruddin. 2007. Dasar-dasar manajemen modal kerja. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alex S Nitisemito, 2010, Pembelanjaan Perusahaan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Anonim, 2009, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Basri Zainul Yuswar dan Subri Mulyadi 2003. Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada.
- Fess, Philip E. and Warren Carl S. 2006, *Accounting Principles*, South Westrn Publishing Co, Cicinati.
- Farah Margaretha, 2010, dasar-dasar manajemen keuangan, Liberty Yogyakarta.
- T. Hani Handoko, 2012, Dasar-Dasar Manajemen, Produksi dan Organisasi, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Fahmi Irham 2015, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta.
- Hadiwijaya dan Wirasasmita 2007, Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri 2010 dan Kasmir 2015, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono 2014, Manajemen Keuangan, Jakarta.
- Lukviarman 2006, dasar-dasar manajemen keuangan.
- Moeljadi 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Universitas Brawijaya Malang : Bayumedia.
- Riyanto, Bambang 2007, Pembelanjaan Perusahaan, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- R. A Stevenson, 2009, *Fundamental of Finance 1, Edition International Student*, Megraw Hill International Book Company.
- S. Munawir, 2002, Analisis Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

Woston, Fred & Brighman, Eugene F, 2007, Manajemen Keuangan, Diterjemahkan : Djoeban Wahid dan Ruhyat Kosasih, Erlangga, Jakarta.

Zaki Baridwan, 2010, *Intermediate Accounting*, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-Universitas Gadjah Mada, Liberty, Yogyakarta.